

STUDI LITERATURE : PELAKSANAAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK PADA RUMAH SAKIT

Dwi Cahyono¹, Fatika Nur Rokhimah², Tengku Muhammad Ramdani³, Erinaldi⁴

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Negara Dumai ¹⁻⁴

Email: Chyndwik0@gmail.com¹, Fatikatika1403@gmail.com², dani.creamz@gmail.com³

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 12 Bulan : Desember Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<i>Electronic Medical Records (EMRs) are a crucial element in advancing healthcare services, driven by technological and legal advancements, offering benefits such as efficiency, data accuracy, and enhanced patient safety. However, EMR implementation faces challenges, including differences in user perceptions and technical obstacles, necessitating effective strategies to optimize their use. This study aims to describe the challenges and benefits of implementing electronic medical records in hospitals. This study is a literature review using the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses) framework. It was found that the success of EMR implementation in hospitals is influenced by ease of use, benefits, human resource readiness, and infrastructure. However, challenges such as medical staff resistance, budget constraints, accessibility, and data security risks persist. Effective change management and cost management strategies are necessary to ensure system sustainability. The implementation of Electronic Medical Records (EMRs) enhances healthcare service efficiency, information access, and patient safety. However, it faces challenges such as low digital literacy, system limitations, and inadequate medical staff commitment. Effective strategies are required for optimal EMR implementation..</i> Keyword: Implementation, Electronic Medical Records, Hospital

Abstrak

Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan elemen penting dalam pelayanan kesehatan yang berkembang seiring kemajuan teknologi dan hukum, dengan manfaat seperti efisiensi, akurasi data, serta peningkatan keselamatan pasien, meskipun menghadapi tantangan dalam implementasi, seperti perbedaan persepsi pengguna dan kendala teknis, sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan penggunaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tantangan dan manfaat dalam pelaksanaan rekam medis elektronik di Rumah Sakit. Studi ini adalah tinjauan literatur yang menggunakan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta Analyses). Penelitian yang dilakukan sesuai dengan kriteria inklusi ditemukan 5 artikel. Keberhasilan implementasi RME di rumah sakit dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan, manfaat, kesiapan SDM, dan infrastruktur, meskipun ada tantangan seperti resistensi tenaga medis, keterbatasan anggaran, aksesibilitas, dan risiko keamanan data. Strategi manajemen perubahan dan pengelolaan biaya yang efektif diperlukan untuk memastikan keberlanjutan sistem. Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) meningkatkan efisiensi layanan kesehatan, akses informasi, dan keselamatan pasien, namun menghadapi tantangan seperti literasi digital rendah, keterbatasan sistem, dan kurangnya komitmen tenaga medis. Diperlukan strategi yang tepat agar RME dapat diterapkan secara optimal.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Rekam Medis Elektronik, Rumah Sakit

A. PENDAHULUAN

Rekam medis merupakan salah satu elemen krusial dalam Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu kedokteran, hukum kesehatan, dan teknologi, serta meningkatnya kesadaran masyarakat atau pasien yang semakin cerdas dan kritis terhadap hak-haknya sebagai konsumen layanan kesehatan, pengelolaan rekam medis perlu dilakukan secara optimal dan selaras dengan kemajuan zaman. Kemajuan teknologi, khususnya di bidang informatika, mendorong terjadinya perubahan dalam manajemen sistem informasi kesehatan, termasuk pengelolaan rekam medis elektronik (digital). Perubahan ini turut memengaruhi cara berpikir dan perilaku para praktisi klinis, profesional di bidang rekam medis, ahli manajemen informasi kesehatan, praktisi hukum, serta tenaga pengelola arsip (Eka P, 2021).

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) diharapkan dapat mendukung, mempermudah, dan mempercepat proses pelayanan, khususnya dalam pengisian rekam medis melalui transformasi dari rekam medis manual ke Rekam Medis Elektronik (RME). Penerapan RME dan sistem baru ini membawa berbagai manfaat positif, seperti efisiensi waktu, peningkatan efektivitas kerja, penyediaan informasi yang lebih lengkap dan akurat, peningkatan keselamatan pasien melalui kejelasan data pengobatan, serta peluang untuk pengembangan lebih lanjut, seperti integrasi penggunaan resep elektronik (Rusdiana et al., 2024).

Menurut WHO, rekam kesehatan elektronik (EHR) adalah catatan berbasis waktu nyata yang berpusat pada klien, menyediakan informasi yang akurat dan aman bagi pengguna yang memiliki otorisasi. RME umumnya mencakup berbagai data seperti riwayat medis klien, diagnosis, pengobatan, daftar obat-obatan, alergi, imunisasi, serta hasil radiologi dan laboratorium. Sedangkan, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022, rekam medis adalah dokumen yang mencatat informasi identitas pasien, hasil pemeriksaan, tindakan pengobatan, dan pelayanan kesehatan yang telah diberikan. Sementara itu, rekam medis elektronik merujuk pada dokumen yang dicatat dan dikelola dalam sistem digital, yang dapat diakses oleh tenaga medis sebagai penyelenggara layanan kesehatan (Permenkes, 2022).

Dalam penerapan (*Implementasi*) Rekam Medis Elektronik (RME), terdapat sejumlah tantangan yang perlu dihadapi. Perbedaan persepsi di antara pengguna mengenai RME dapat memperlambat alur pelayanan serta meningkatkan beban kerja. Keraguan terhadap efektivitas RME dalam mempermudah tugas administratif maupun klinis juga berpotensi

menurunkan motivasi pengguna. Selain itu, kekhawatiran terkait kendala teknis, perubahan budaya kerja dari sistem manual ke digital, keterbatasan kemampuan dalam pengoperasian komputer, serta variasi karakteristik pengguna berdasarkan usia turut memengaruhi tingkat penerimaan dan minat terhadap penggunaan RME. Oleh karena itu, strategi yang tepat sangat diperlukan agar tantangan tersebut tidak menjadi hambatan dalam proses implementasi sistem (Nuraeni & Vaughan, 2019).

Lebih lanjut, aspek privasi dan keamanan data dalam konteks Manajemen Risiko dan Pendidikan (RME) memiliki peran yang sangat penting. Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam melindungi berbagai informasi sensitif, seperti data pribadi, riwayat akademik, informasi kesehatan, serta data keuangan. Kesalahan dalam pengelolaan atau terjadinya kebocoran data tanpa izin dapat berakibat fatal, termasuk risiko pencurian identitas, kerugian finansial, penurunan reputasi, hingga konsekuensi hukum (Ikawati & Ansyori, 2024).

Meskipun dalam penerapan ditemukan adanya tantangan juga memberikan manfaat bagi fasilitas pelayanan kesehatan khusus nya di rumah sakit yaitu Penggunaan rekam medis elektronik tidak hanya memberikan manfaat administratif, tetapi juga mempermudah dokter dan tenaga kesehatan dalam mengakses informasi pasien. Kemudahan ini pada akhirnya mendukung pengambilan keputusan klinis yang lebih cepat dan tepat. Manfaat rekam medis elektronik (RME) dalam manajemen pelayanan pasien mencakup peningkatan keselamatan pasien, pengurangan duplikasi pemeriksaan, kontinuitas perawatan, perencanaan layanan yang lebih baik, efisiensi dalam pelayanan, serta memperkuat kolaborasi antar tenaga kesehatan. Untuk memaksimalkan manfaat tersebut, pengembangan fitur pengingat pasien perlu dilakukan (Rika Andriani et al., 2022).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi literatur terkait rekam medis elektronik. Beberapa artikel yang diperoleh kemudian diidentifikasi, dievaluasi, dan diinterpretasikan. Untuk menjawab Strategi pencarian database menggunakan kata kunci dan sinonim yang relevan untuk dapat mengetahui implementasi rekam medis elektronik. Kata kunci utama yang digunakan pada pencarian database adalah “implementasi, rekam medis elektronik, rumah sakit. Penelusuran artikel menggunakan kata kunci Bahasa Indonesia, yaitu tantangan dan implementasi rekam medis elektronik di rumah sakit, tantangan atau hambatan rekam medis elektronik di rumah sakit.

Artikel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup minimal satu dari fokus utama kajian literatur, yaitu manfaat, hambatan, faktor pendukung, serta implementasi rekam medis elektronik (RME). Proses pemilihan artikel dilakukan menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses*). Adapun kriteria eksklusi yang diterapkan meliputi studi literatur dan prosiding, sehingga hanya artikel penelitian yang memenuhi kriteria inklusi yang digunakan.

Pada tahap awal pencarian, ditemukan beberapa artikel. Selanjutnya, dilakukan proses identifikasi dan penyaringan berdasarkan kesesuaian isi artikel dengan fokus penelitian. Setelah melalui seleksi tersebut, diperoleh 5 artikel yang dinilai relevan dan layak digunakan dalam studi literatur ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dilakukan melalui seleksi artikel menggunakan teknik PRISMA. Tidak semua artikel yang ditemukan akan diteliti, sehingga diperlukan proses penyaringan untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Proses ini mencakup penetapan kriteria inklusi dan eksklusi yang diterapkan pada artikel dari berbagai database. Sebelum seleksi berbasis kriteria inklusi dan eksklusi, dilakukan penyaringan untuk menghapus artikel duplikat guna mempermudah identifikasi. Selanjutnya, artikel diseleksi sesuai kriteria yang telah ditentukan. Jika masih ada artikel yang tidak relevan dengan tujuan penelitian, peneliti dapat mengecualikannya hingga diperoleh artikel yang sesuai untuk literature review.

Setelah mengelompokkan 5 artikel berdasarkan 2 tujuan yang diteliti, tahap selanjutnya adalah analisis isi dari ke-5 artikel tersebut supaya memudahkan pembaca untuk memahami pengembangan. Peneliti merangkum penelitian artikel berdasarkan tujuan dan memparafrase hasil penelitian. Point yang peneliti ambil dari artikel tidak hanya narasi dari hasil penelitian, namun peneliti menarasikan sendiri dari data yang ada di penelitian.

Sejumlah penelitian telah membahas Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) di rumah sakit dengan menggunakan berbagai pendekatan berikut beberapa penelitian terdahulu

NO	JUDUL	SUMBER, JURNAL DAN PENULIS	HASIL
1.	Implementasi Rekam Medis Elektronik di rumah sakit Kelas D Kabupaten Serang, Provinsi Banten: Pendekatan Path Analysis	JNPH / Volume 11 No.2 (oktober 2023) / Uyun Magfiroh, M. Arrozi, C. S. P. Wekadiguna. (Magfiroh et al., 2023)	Hasilnya menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan implementasi RME, sedangkan kesadaran teknologi tidak berpengaruh signifikan. Niat menggunakan RME juga terbukti berpengaruh terhadap kesiapan, namun tidak berperan sebagai variabel mediasi. Meskipun rumah sakit menunjukkan kesiapan tinggi, implementasi RME tertunda karena kurangnya kesadaran dalam penggunaan sistem. Penelitian ini menyoroti pentingnya pelatihan, penguatan efikasi diri, dan strategi manajerial untuk mengatasi hambatan implementasi RME.
2.	Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit	Journal Of Social And Economics Research / Volume 6, Issu 1, June 2024 / Muhammad Fajar Mukharram, Dwianti Putri Nurita, Vip Paramarta. (Mukharram et al., 2024)	Menyoroti pentingnya penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Melalui studi kepustakaan, penulis mengidentifikasi bahwa RME memberikan manfaat luas, mulai dari aspek administratif, medis, hukum, keuangan, hingga pendidikan. Keberhasilan implementasi RME sangat dipengaruhi oleh dukungan infrastruktur, SDM yang melek teknologi, pelatihan, dukungan teknis, serta partisipasi aktif organisasi dan kepemimpinan. Namun, tantangan seperti error sistem saat jam sibuk, ketidakkompatibelan data, keterlambatan input, dan resistensi pengguna senior masih menjadi hambatan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya menjaga kerahasiaan data RME melalui kontrol akses, firewall, dan kriptografi, serta konsekuensi hukum atas pelanggaran privasi pasien.
3	Implementasi Rekam Medis Elektronik	Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi / Vol. 8, No.1, maret 2021, Hal. 430-442 / Muh Amin, Winny Setyonugroho, Nur Hidayah. (Amin et al., 2021)	Mengeksplorasi implementasi Rekam Medik Elektronik (RME) di sebuah rumah sakit Islam swasta di Yogyakarta dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Melalui wawancara semi-terstruktur terhadap sembilan partisipan, ditemukan empat tema utama: faktor keberhasilan, hambatan implementasi, kerahasiaan/keamanan, dan manfaat penggunaan RME. Faktor

			keberhasilan meliputi dukungan SDM, perangkat keras, keuangan, pelatihan, dan kepemimpinan. Hambatan yang muncul antara lain sistem error, desain belum sempurna, kurangnya keterampilan komputer, dan gangguan listrik. Sistem RME juga dilengkapi dengan pengaturan hak akses untuk menjaga kerahasiaan data. Secara keseluruhan, RME memberikan manfaat strategis seperti efisiensi bisnis, kemudahan akses informasi, dan peningkatan kualitas dokumentasi medis.
4	Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik terhadap Peningkatan kualitas Pelayanan Pasien di Rumah Sakit	Journal Of Multidisciplinary Research And Development / Vol. 6, No. 3 Maret 2024 / Fita Rusdian Ikawati. (Ikawati, 2024)	Melakukan kajian literatur sistematis menggunakan metode PRISMA untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di rumah sakit Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa RME memberikan manfaat signifikan dalam mempercepat akses informasi pasien, meningkatkan koordinasi antar tim medis, dan mengurangi risiko kesalahan pencatatan data medis. Selain itu, RME berkontribusi terhadap efisiensi operasional, akurasi dokumentasi, dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Namun, tantangan seperti keamanan data dan kebutuhan pelatihan staf masih menjadi hambatan dalam implementasi
5	Literature Review: Implementasi Rekam Medis Medis Elektronik di Institusi Pelayanan Kesehatan di Indonesia	Bunga Nurfitria, Firna Rani, Nur Wahyu Rahmadani / Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia Depok Indonesia. (Nurfitria, Bunga Rahmadani & Rania, 2024)	Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia masih belum merata. Melalui tinjauan literatur terhadap delapan artikel, ditemukan bahwa beberapa rumah sakit telah berhasil

			menerapkan RME dengan dukungan sumber daya manusia, infrastruktur, dan kebijakan yang memadai. Namun, banyak institusi masih menghadapi hambatan seperti keterbatasan SDM terampil, belum adanya SOP tertulis, serta kurangnya fasilitas teknis dan non-teknis. Meskipun demikian, RME terbukti memberikan manfaat besar dalam meningkatkan efisiensi pelayanan, mempercepat akses informasi medis, dan mendukung pengambilan keputusan klinis. Studi ini menegaskan pentingnya optimalisasi pelaksanaan Permenkes No. 24 Tahun 2022 sebagai bagian dari transformasi sistem kesehatan nasional.
--	--	--	---

Perkembangan teknologi informasi telah mempercepat transformasi dalam pengelolaan data medis, khususnya transisi dari pencatatan manual ke sistem RME. Sistem ini memungkinkan pencatatan, penyimpanan, dan pengelolaan informasi pasien secara lebih efisien dan akurat. Penerapan RME tidak hanya mengubah metode kerja tenaga medis, tetapi juga menuntut perubahan dalam pola pikir dan kebiasaan mereka dalam mencatat serta mengelola data medis. Transformasi ini berdampak pada berbagai pemangku kepentingan, seperti tenaga kesehatan, pengelola informasi kesehatan, tenaga hukum, dan petugas arsip. Semua pihak dituntut untuk menyesuaikan diri dengan sistem baru ini agar manfaatnya dapat dimaksimalkan. Namun demikian, keberhasilan adopsi teknologi ini sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur, dukungan regulasi, serta peningkatan kompetensi tenaga medis dalam pengoperasian sistem secara optimal.

Kegunaan Rekam Medis Elektronik

Rekam Medis Elektronik (RME) memiliki beberapa kegunaan yang dapat dilihat dari berbagai aspek (Sudjana, 2017):

1. Dari aspek administratif, RME mencatat semua informasi terkait tindakan medis yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, termasuk identitas pasien, riwayat medis, tanggal kunjungan, dan kontak. Hal ini dapat membantu dalam manajemen administrasi rumah sakit atau fasilitas kesehatan secara keseluruhan.

2. Dari aspek medis, RME menjadi dasar bagi dokter untuk merencanakan pengobatan dan perawatan pasien. RME akan mencatat hasil pemeriksaan fisik, laboratorium, radiologi, serta resep obat yang diberikan. Informasi medis ini penting untuk memahami kondisi pasien, memantau perkembangan penyakit, dan mengambil keputusan medis yang tepat.
3. Dalam aspek hukum, RME bisa menjadi bukti dalam kasus-kasus hukum terkait dengan pelayanan kesehatan, seperti klaim asuransi atau tuntutan malpraktik. Informasi dari RME juga dapat digunakan untuk menjelaskan tindakan medis kepada pasien atau keluarga pasien.
4. Dari aspek keuangan, RME digunakan untuk penagihan biaya pelayanan kesehatan kepada pasien atau pihak pembayar lainnya. RME juga membantu dalam penghitungan biaya, audit, dan manajemen keuangan.
5. Dari aspek penelitian, data yang terdapat dalam RME dapat digunakan untuk berbagai penelitian ilmiah di bidang kesehatan. Analisis data pasien dapat mengidentifikasi tren, mengembangkan protokol pengobatan baru, atau mengevaluasi efektivitas intervensi medis.
6. Dari aspek pendidikan, RME memberikan kesempatan bagi tenaga kesehatan untuk mempelajari kasus pasien yang tercatat. RME dapat digunakan sebagai alat pembelajaran untuk mahasiswa kedokteran, keperawatan, dan profesi kesehatan lainnya.

Hambatan Rekam Medis Eletronik

Meskipun Rekam Medis Elektronik (RME) menawarkan berbagai keuntungan, implementasinya di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa kendala utama dalam penerapan sistem ini meliputi:

Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit

1. Rendahnya Literasi Digital, Banyak tenaga medis yang belum terbiasa dengan teknologi digital, sehingga memerlukan pelatihan dan pendampingan khusus agar dapat mengoperasikan sistem dengan baik.
2. Kualitas Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), Sistem yang tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna dapat menyulitkan pengoperasian, yang pada akhirnya memicu resistensi dari tenaga medis.

3. Komitmen Tenaga Medis, Keberhasilan implementasi RME sangat bergantung pada komitmen tenaga medis. Jika mereka tidak merasa dilibatkan dalam proses adopsi sistem, maka kemungkinan besar mereka enggan menggunakannya.
4. Perubahan dalam Proses Kerja, Penggunaan RME mengharuskan adanya perubahan dalam alur kerja, yang terkadang menimbulkan resistensi dari tenaga medis yang telah terbiasa dengan cara konvensional.
5. Keterbatasan Sumber Daya, Implementasi RME membutuhkan investasi yang besar, baik dalam hal perangkat keras, perangkat lunak, maupun pelatihan tenaga kesehatan. Rumah sakit dengan keterbatasan anggaran sering kali kesulitan dalam mengadopsi sistem ini.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan strategi yang matang, termasuk penguatan literasi digital, peningkatan kualitas sistem, serta membangun komitmen dan partisipasi aktif dari seluruh tenaga medis dalam proses implementasi RME.

Pemanfaatan Rekam Medis Elektronik (RME) dalam sistem pelayanan kesehatan memberikan berbagai keuntungan, meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu manfaat utamanya adalah peningkatan kelengkapan berkas medis, di mana pencatatan data pasien menjadi lebih terstruktur dengan dokumentasi yang lebih rinci dan akurat. Hal ini berkontribusi pada peningkatan ketepatan diagnosis dan perawatan pasien. Selain itu, kemudahan akses informasi menjadi keunggulan lain dari RME, memungkinkan dokter dan tenaga kesehatan untuk memperoleh data pasien dengan cepat, sehingga koordinasi dalam proses perawatan dapat berjalan lebih optimal.

Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) turut berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi waktu, khususnya dalam proses pembuatan resep obat yang menjadi lebih cepat. Hal ini berdampak pada berkurangnya waktu tunggu pasien di apotek serta memperlancar pelayanan di instalasi farmasi. Selain itu, RME memastikan dokumentasi medis menjadi lebih jelas, mengatasi kesulitan yang sering muncul pada rekam medis berbasis kertas yang terkadang sulit dibaca. Melalui sistem digital, informasi medis disajikan dengan lebih terstruktur dan mudah dipahami oleh tenaga kesehatan.

Keunggulan lainnya adalah kemudahan dalam proses pengajuan klaim BPJS. Data pasien yang terdokumentasi secara digital membantu memperlancar proses administrasi klaim, mempercepat pembayaran, dan meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit. RME juga mendukung penguatan hubungan antara rumah sakit dan pasien melalui sistem yang

terintegrasi. Fasilitas seperti pendaftaran dan pemesanan layanan secara daring meningkatkan kenyamanan serta kepuasan pasien.

Lebih jauh, digitalisasi rekam medis juga memberikan dampak positif terhadap efisiensi bisnis dan operasional rumah sakit, dengan mempercepat proses administratif dan mendukung pengelolaan operasional yang lebih terorganisir dan efektif. Dengan berbagai kelebihan tersebut, penerapan RME tidak hanya meningkatkan kualitas layanan kesehatan, tetapi juga memberikan nilai strategis dalam pengelolaan manajemen dan interaksi dengan pasien

Manfaat Rekam Medis Elektronik

Penggunaan RME memiliki berbagai manfaat, yaitu (Amin et al., 2021)

1. Kelengkapan isi berkas rekam medik menjadi lebih baik dengan penggunaan sistem RME. Pengkajian dan diagnosa dokter juga menjadi lebih lengkap dan terperinci.
2. Efisiensi bisnis meningkat. Penggunaan RME mempercepat proses pelayanan di berbagai departemen, seperti poliklinik, farmasi, dan dokter, serta mengurangi duplikasi data dan penggunaan kertas. Selain itu, efisiensi tempat penyimpanan berkas juga meningkat.
3. Efisiensi komunikasi. RME memungkinkan para profesional seperti dokter memiliki akses lebih mudah dan lengkap terhadap data pasien, serta memungkinkan monitoring jumlah pasien yang dilayani dokter dan mengurangi pertanyaan melalui telepon.
4. Terdapat manfaat strategis bagi rumah sakit, seperti meningkatnya keunggulan kompetitif dan hubungan yang lebih baik dengan organisasi lain seperti BPJS. Penggunaan RME juga memungkinkan layanan baru seperti pendaftaran lewat aplikasi dan pelayanan obat yang lebih efisien.
5. Kemudahan akses informasi meningkat, seperti tulisan yang lebih mudah dibaca dan jelas, serta akses ke catatan pasien menjadi lebih cepat hanya dengan mengetahui nomor rekam medis. Pencarian data riwayat perawatan juga menjadi lebih mudah.

Tantangan Rekam Medis Elektronik

Di Indonesia penggunaan inovasi RME boleh dikatakan masih berjalan ditempat. Beberapa alasan mengapa RME tidak berkembang cepat adalah (Handiwidjojo, 2009)

1. Banyak pihak yang mencurigai bahwa rekam medis elektronik tidak memiliki payung hukum yang jelas, khususnya berkaitan dengan penjaminan agar data yang tersimpan terlindungi terhadap unsur privacy, confidentiality maupun keamanan informasi secara umum. Secara teknis, teknologi enkripsi termasuk berbagai penanda biometrik (misal: sidik jari) akan lebih protektif melindungi data daripada tandatangan biasa. Tetapi

masalahnya bukan pada hal-hal teknis melainkan pada aspek legalitas. Pertanyaan yang sering muncul adalah: sejauh manakah rumah sakit mampu memberikan perlindungan terhadap keamanan data pasien dari tangan orang-orang yang tidak bertanggungjawab?, sejauh manakah keabsahan dokumen elektronik? Bagaimana jika terjadi kesalahan dalam penulisan data medis pasien. Semua pertanyaan itu sering mengganggu perkembangan RME. Untuk itu diperlukan regulasi dan legalitas yang jelas, namun sayangnya pembuatan regulasi itu sendiri tidak dapat menandingi kecepatan kemajuan teknologi informasi. Di beberapa negara bagian di AS, beberapa rumah sakit hanya mencetak rekam medis jika akan dijadikan bukti hukum. Di Wan Fang Hospital, Taipei justru sebaliknya, rumah sakit selalu menyimpan rekam medis tercetak yang harus ditandatangani oleh dokter sebagai hasil printout dari RME pasien.

2. Tantangan berikutnya adalah alasan klasik seperti ketersediaan dana. Aspek finansial menjadi persoalan penting karena rumah sakit harus menyiapkan infrastruktur Teknologi Informasi (komputer, jaringan kabel maupun nir kabel, listrik, sistem pengamanan, konsultan, pelatihan dan lain-lain). Rumah sakit biasanya memiliki anggaran terbatas, khususnya untuk teknologi informasi.
3. RME tidak menjadi prioritas karena rumah sakit lebih mengutamakan sistem lain seperti sistem penagihan elektronik (computerized billing system), sistem akuntansi, sistem penggajian dsb. Rumah sakit beranggapan bahwa semua sistem itu lebih diutamakan karena dapat menjamin manajemen keuangan rumah sakit yang cepat, transparan dan bertanggung jawab. RME bisa dinomor duakan karena sistem pengolahan transaksi untuk fungsi pelayanan medis masih dapat dilakukan secara manual.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur mengenai pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) di rumah sakit, dapat disimpulkan bahwa penerapan RME memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan efisiensi pelayanan kesehatan, akurasi data medis, dan keselamatan pasien. RME juga mendukung kemudahan akses informasi, mempercepat proses administrasi, serta memperkuat koordinasi antar tenaga medis. Namun, implementasi sistem ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital tenaga kesehatan, keterbatasan anggaran, resistensi terhadap perubahan budaya kerja, serta isu keamanan dan legalitas data. Keberhasilan pelaksanaan RME sangat bergantung pada

kesiapan sumber daya manusia, dukungan infrastruktur, pelatihan yang memadai, serta komitmen dari seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif untuk mengatasi hambatan tersebut, seperti penguatan regulasi, peningkatan kompetensi digital, penyusunan SOP yang jelas, serta manajemen perubahan yang melibatkan seluruh elemen organisasi. Dengan pendekatan yang tepat, RME dapat menjadi fondasi penting dalam transformasi sistem informasi kesehatan nasional menuju pelayanan yang lebih modern, terintegrasi, dan berorientasi pada keselamatan pasien.

SARAN

Rumah sakit dan institusi pelayanan kesehatan perlu mengutamakan peningkatan literasi digital tenaga medis melalui pelatihan berkelanjutan dan pendampingan teknis. Selain itu, penguatan infrastruktur teknologi informasi dan sistem keamanan data harus menjadi prioritas agar implementasi RME berjalan optimal dan berkelanjutan. Pemerintah juga diharapkan mempercepat penyusunan regulasi yang mendukung legalitas dan perlindungan data elektronik, serta mendorong integrasi sistem RME dengan layanan digital lainnya seperti resep elektronik dan klaim BPJS. Partisipasi aktif dari tenaga medis dalam proses adopsi sistem sangat penting untuk membangun komitmen dan mengurangi resistensi terhadap perubahan. Evaluasi dan monitoring berkala terhadap sistem RME juga perlu dilakukan untuk memastikan efektivitas, efisiensi, dan keamanan data dalam jangka panjang. Dengan langkah-langkah tersebut, pelaksanaan RME dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu layanan kesehatan di Indonesia.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Setyonugroho, W., & Hidayah, N. (2021). IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK: SEBUAH STUDI KUALITATIF. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 8(1), 430–442.
- Eka P, D. (2021). PERAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK SEBAGAI ALAT BUKTI TRANSAKSI TERAPEUTIK DI RUMAH SAKIT. 2(4), 1147–1152.
- Handiwidjojo, W. (2009). REKAM MEDIS ELEKTRONIK. Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, 2(1), 36–41. <https://ti.ukdw.ac.id/ojs/index.php/eksis/article/view/383>
- Ikawati, F. R. (2024). Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Pasien di Rumah Sakit. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(3), 282–292. <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i3.819>
- Ikawati, F. R., & Ansyori, A. (2024). A Systematic Review Of RME Data Privacy And Security. 6,

107–113.

- Magfiroh, U., Arrozi, M. F., & Wekadigunawan, C. S. P. (2023). Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit Kelas D, Kabupaten Serang, Provinsi Banten: Pendekatan Path Analysis Implementation of Electronic Medical Records in Class D Hospital, Serang Regency, Banten Province: Path Analysis Approach. *Jnph*, 11(2), 473–485.
- Mukharram, M. F., Putri Nurita, D., Paramarta, V., Manajemen, M., & Sakit, R. (2024). Implementation Of Electronic Medical Records In Hospitals. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 966–973. <https://idm.or.id/JSER/index>.
- Nuraeni, S., & Vaughan, R. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Bandung. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(1), 1–8.
- Nurfitria, Bunga Rahmadani, N. W., & Rania, F. (2024). Implementasi Rekam Medis Elektronik di Institusi Pelayanan Kesehatan di Indonesia. *Jurnal Insan Cendekia*, 11(1), 80–91.
- Permenkes. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022, 151(2), 1–19.
- Rika Andriani, Wulandari, D. S., & Margianti, R. S. (2022). Rekam Medis Elektronik sebagai Pendukung Manajemen Pelayanan Pasien di RS Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 7(1), 96–107. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v7i1.599>
- Rusdiana, E., Sanjaya, Y., & Guardian. (2024). Penerapan Konsep Layanan Prima Dan Strategi Komunikasi ,Etika Di Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan (The Indonesian Journal of Health Service Management)*, 27(3), 103–109.
- Sudjana, S. (2017). Aspek Hukum Rekam Medis atau Rekam Medis Elektronik sebagai Alat Bukti Dalam Transaksi Teurapetik. *Veritas et Justitia*, 3(2), 359–383. <https://doi.org/10.25123/vej.2685>